

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Saat ini banyak sekali komunitas-komunitas yang terbentuk berdasarkan tujuan tertentu, terutama di ibu kota ini. Terdapat suatu komunitas yang bernama komunitas Aku Badut Indonesia. Dimana komunitas tersebut didirikan dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung seperti halnya anak-anak penderita kanker. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya badut merupakan sebuah profesi yang tugasnya adalah menghibur dan membuat orang-orang tertawa dengan ciri khas wajah yang dipoles dengan bedak tebal, hidung merah serta cara berpakaianya yang aneh. Selain bermain akrobat, biasanya mereka juga pandai dalam memperagakan mimik wajah untuk membuat orang tertawa.

Awal terbentuknya Komunitas Aku Badut Indonesia hanya terdiri dari lima orang saja. Tetapi saat ini sudah bertambah menjadi lima belas orang. Sebagian besar anggotanya tidak hanya berprofesi menjadi badut saja tetapi juga mempunyai pekerjaan lain seperti ada beberapa orang yang menjadi pegawai swasta dan sebagian besar mereka sebagai pengusaha. Mereka tidak pernah malu dan berkecil hati untuk mejalani profesi sebagai badut. Komunitas Aku Badut Indonesia memiliki motto yaitu “Bahagia Membuat Orang Lain Bahagia”. Sehingga mereka berusaha untuk melakukan suatu kegiatan yang mulia seperti berjualan *souvenir* pada saat *car free* day baik berupa baju, pin, kalender dan pernak-pernik badut lainnya yang diadakan dua kali setiap bulannya. Kemudian nantinya uang yang terkumpul akan disumbangkan ke orang-orang yang kurang mampu terutama anak-anak penderita kanker dan hemofilia di Yayasan Amarylis Kirana.

Peneliti memilih komunitas Aku Badut Indonesia sebagai penelitian karena komunitas Aku Badut Indonesia merupakan komunitas yang sudah terkenal di ibu kota, mereka sudah dikenal luas oleh masyarakat karena kegiatan yang mereka lakukan seringkali menjadi perhatian wartawan-wartawan televisi yang ingin

meliput kegiatan mereka dalam membantu, menghibur serta memberikan motivasi kepada anak-anak penderita kanker di Yayasan Amarylis Kirana

Pada saat observasi peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa komunitas Aku Badut Indonesia merupakan salah satu komunitas yang berprofesi menjadi badut, meskipun sebagian dari anggotanya memiliki pekerjaan lain yaitu dari mulai pengusaha, karyawan swasta serta PNS. Kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas Aku Badut Indonesia sendiri yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu salah satunya anak-anak penderita penyakit kanker dan hemofilia di Yayasan Amarylis Kirana yang mayoritas keluarga mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga orangtua mereka tidak mampu untuk membiayai pengobatan anak-anak mereka.

Komunitas Aku Badut Indonesia sendiri bekerja sama dengan pihak Yayasan Amarylis Kirana serta pihak-pihak yang lain untuk membantu semua biaya pengobatan anak-anak penderita kanker tersebut dari mulai kemoterapi hingga obat-obatan. Pihak pendiri Yayasan Amarylis Kirana juga membangun Yayasan tersebut sebagai rumah singgah untuk anak-anak dan orangtua mereka secara gratis. Pada saat observasi berlangsung peneliti diajak langsung oleh pendiri komunitas Aku Badut Indonesia untuk mengetahui lokasi dan kondisi Yayasan Amarylis Kirana. Dimana yayasan tersebut dijadikan sebagai singgah untuk anak-anak dan orangtua mereka pada saat menunggu anak mereka sedang menjalani pengobatan di RSUD Kabupaten Tangerang yang lokasinya tidak jauh dari yayasan tersebut. Pada saat itu juga peneliti diajak untuk melihat bagaimana cara komunitas Aku Badut Indonesia dalam memberikan motivasi serta hiburan untuk anak-anak tersebut di ruang kemoterapi.

Salah satu anggota Aku Badut Indonesia yang bernama Ibnu menghibur mereka dengan cara berkomunikasi menggunakan perantara atau media yang berupa boneka yang digerakkan oleh tangan, suara dari boneka tersebut berasal dari suara Ibnu dengan ciri khas sendiri sehingga mereka merasa terhibur dan mereka semua tertawa melihat gaya komunikasi Ibnu dengan menggunakan boneka. Melalui perantara boneka tersebut juga Ibnu memberikan semangat kepada mereka untuk menguatkan mereka dalam melawan penyakitnya. Karena selain Ibnu yang melakukan komunikasi kepada anak-anak penderita kanker,

sebagian dari anggota komunitas Aku Badut Indonesia juga berada ditengah-tengah anak tersebut kemudian melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dan berusaha mengajak mereka berkomunikasi. Terkadang mereka sesekali bercerita kepada anggota komunitas tentang apa yang mereka rasakan kemudian anggota komunitas berusaha untuk menjadi pendengar yang baik bagi mereka. Hanya dengan cara sederhana tersebut maka mereka bisa membuat anak-anak tersebut tersenyum hingga tertawa karena merasa terhibur dengan adanya kehadiran komunitas Aku Badut Indonesia. Setelah menghibur kemudian si badut memberikan hadiah kepada masing-masing anak berupa tas sekolah serta isi perlengkapan sekolah. Pada saat itu ekspresi mereka menunjukkan betapa senangnya mereka pada saat mendapatkan hadiah, sehingga mereka pun tidak ragu untuk mengucapkan terima kasih kepada komunitas Aku Badut Indonesia atas hadiah yang diberikannya.

Ketika seseorang divonis menderita penyakit terutama penyakit yang risikonya sangat berat bahkan hingga menyebabkan kematian seperti penyakit kanker, maka mereka akan merasa berkurangnya semangat untuk menjalani hidup, kemudian mereka akan merasa terasingkan dengan keadaan yang dialaminya dan ada sebagian orang yang divonis menderita penyakit kanker selalu berpikir negatif bahwa mereka tidak akan bisa sembuh, karena mereka melihat banyak sekali orang yang divonis mengidap penyakit kanker hidupnya tidak akan bertahan lama. Namun sebenarnya mereka bisa saja sembuh tergantung dengan prinsip mereka yang harus yakin bahwa mereka bisa sembuh dengan cara menjalani pengobatan secara teratur.

Namun berbeda dengan anak-anak kecil yang divonis menderita penyakit kanker, mereka hanya tahu bahwa tugas mereka adalah belajar dan bermain seperti layaknya anak-anak lainnya. Pada saat mereka divonis menderita penyakit kanker maka mereka tidak akan mengerti tentang hal itu. Mereka akan bertanya-tanya kepada orang-orang disekitarnya terutama orang tua nya. Maka dari itu perlu cara khusus untuk memberi informasi kepada mereka tentang apa yang dideritanya. Bagaimana caranya secara perlahan orang tua harus bisa membujuk anaknya untuk dapat menjalankan pengobatan.

Karena mereka adalah anak-anak kecil yang menderita penyakit kanker, maka bagaimana pun caranya harus bisa berkomunikasi dengan mereka dalam konteks untuk membangun serta memberikan dukungan kepada mereka. Anak-anak biasanya sangat menyukai hal-hal yang bersifat lucu sehingga bisa membuat mereka tertawa, maka hadirilah komunitas Aku Badut Indonesia untuk menghibur, memberikan semangat dan motivasi kepada mereka. Dalam berkomunikasi dengan anak-anak penderita kanker ini diperlukan teknik tertentu seperti halnya melakukan pendekatan kepada anak-anak kanker, kemudian memperhatikan cara-cara dalam memberikan motivasi kepada mereka agar mereka merasa dirinya termotivasi sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan perubahan. Serta gaya komunikasi si komunitas Aku Badut Indonesia harus menarik sehingga bisa membuat mereka merasa dekat dan bisa membuat mereka terhibur hingga tertawa.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam proses berkomunikasi diperlukan adanya gaya komunikasi dimana gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang digunakan untuk mencirikan gaya komunikasi tersebut seperti halnya nada dan volume atas pesan yang diucapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dan cara pemberian motivasi komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker.

1.2. Batasan Masalah

1. Bagaimana gaya komunikasi Komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker?
2. Bagaimana cara komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini hanya membahas gaya komunikasi komunitas Aku Badut Indonesia kepada anak-anak penderita kanker dan mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh Komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker.
2. Untuk mengetahui cara komunitas Aku Badut Indonesia dalam memberikan motivasi kepada anak-anak penderita kanker.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang Ilmu Komunikasi terlebih didalam kajian gaya komunikasi kelompok. Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam kajian pola komunikasi kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yaitu diharapkan dapat menambah wawasan seperti halnya peneliti dapat mengetahui gaya komunikasi komunitas Aku Badut Indonesia dalam memotivasi anak-anak penderita kanker dan diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka yang berisi teori-teori, landasan konsep dan kerangka pemikiran berdasarkan topik masalah penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metodologi penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metodologi penelitian kualitatif yang terdiri dari paradigm penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pemilihan narasumber, teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum, hasil pengujian dari data berdasarkan metode, analisis data yang telah diuji serta pembahasan data yang telah dibahas menjadi informasi yang siap digunakan untuk memecahkan permasalahan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang ringkasan atau simpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran yang bersifat membangun akan menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.